Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 1, Februari 2024, Hlm. 1-21
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i1.436
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta

Aniroh Febriyani*, Rosmala Ibrahim, Imam Makruf
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
anirohfebriyani01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengolahan dan Pelaporan hasil penilaian belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan temuan yang di dapat oleh peneliti selama penelitian adalah: Penilaian hasil belajar santri atau santriwati pesantren Minhajul Haq menggunakan acuan kriteria. Yaitu, hasil yang dicapai santri atau santriwati dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Dan untuk pengolahan dan pelaporan hasil penilaian belajar bahasa Arab peserta didiknya dilakukan setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaiann Akhir Tahun (PAT). Hasil olahan nilai tersebut berdasarkan aspek-aspek penilaian seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian berdasarkan hasil penilaian harian, tengah semester dan akhir semester atau tahun dengan rumus yang telah disepakati para pendidik Madrasah, dan akan dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk hasil belajar siswa (Rapor). Adapun laporan hasil penilaian belajar peserta didik di sampaikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi dengan menggunakan Aplikasi Raport Excel MI MTS MA Kurikulum 2013 yang diisi oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Komponen rapor tersebut memuat informasi mengenai: Identitas peserta didik, Nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci : Pengolahan, Pelaporan, Penilaian

Abstract

This study aims to determine the processing and reporting of the results of the assessment of learning Arabic at Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta. This study used a qualitative descriptive approach, and the findings obtained by researchers during the study were: Assessment of the learning outcomes of Minhajul Haq Islamic boarding school students using reference criteria. That is, the results achieved by students or female students are compared with criteria or standards that have been set. And for the processing and reporting of the results of the assessment of learning Arabic, students are carried out every End of Semester Assessment (PAS) and End of Year Assessment (PAT). The processed value is based on assessment aspects such as knowledge, skills, and attitudes. Then based on the results of the daily, midterm and end of semester or year assessments with a formula that has been agreed upon by Madrasah educators, and will be reported at the end of each

Diserahkan: 24-12-2023 **Disetujui**: 27-01-2024. **Dipublikasikan**: 28-02-2024

semester in the form of student learning outcomes (Report Card). The report on the results of student learning assessment is delivered in the form of numbers, predicates, and descriptions using the MI MTS MA Curriculum 2013 Excel Report Card Application filled in by subject teachers and homeroom teachers. The report card component contains information regarding: Student identity, Name of education unit, class, semester, subject, grades, description, teacher notes, attendance and extracurricular activities.
***Keywords**: Processing, Reporting, Assessment.*

I. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandaran hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi. Esesmen dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandaran atau pengolahan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar(Magdalena, 2020). Dan Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyakbanyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masingmasing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik(SMP, 2017).

Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu variabel yang menentukan, sehingga guru dituntut untuk profesional dan kreatif. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran danjuga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi(Dwipayani, n.d.).

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia melakukan inovasi dalam pendidikan melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan berupa penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013, yang di mana kurikulum ini dibuat dengan tujuan membuat pendidikan Indonesia menjadi lebih mudah dan efektif dengan berbasis ilmiah dan tematik integrasi dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

lebih baik dengan mengharap siswa lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran(Nugraheni, 2015).

Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasiliator dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan harapan siswa meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu kurikulum 2013 memuat beberapa perubahan penting dari segi substansi, proses pembelajaran, peran guru, hingga desain dan penilaian pembelajaran yang di dalamnya memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Selain itu materi dalam pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta merupakan salah satu madrasah yang dalam pelaksanaan pendidikannya sudah menggunakan kurikulum 2013, misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat cakupan keterampilan *istima', kalam, qiro'ah* dan *kitabah,* makadalam satu tema empat keterampilan ini harus tersampaikan semua, dan yang menarik bagi peneliti yaitu terkait proses pengolahan nilai dan pelaporan hasil belajar Bahasa Arab di Pesantren Minhajul Haq.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena yang diteliti sedemikian rupa dan berinteraksi langsung dengan pengampu bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah pengampu bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan proses pengolahan dan pelaporan hasil penilaian bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta. Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dan Teknik analisis data terdiri dari tiga langkah. 1. Reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisir data. 2. Penyajian data yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3.Penarikan kesimpulan atau verifikasi(Sugiyono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan Hasil Penilaian Belajar Bahasa Arab di Pesantren Minhajul Haq.

a. Pengertian Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan adalah pemberian nilai dengan cara menerjemahkan informasi deskriptif ke dalam angka atau simbol lain yang menunjukkan kualitas kinerja siswa. Dan Perlu diketahui perbedaan antara skor dan nilai, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang telah dijawab oleh testee dengan betul, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya. Dan nilai adalah angka atau pun huruf yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor- skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standar tertentu. Setelah diperoleh skor, kemudian diolah dengan cara dibandingkan kriteria tertentu. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, ada dua substansi penting yang harus dicermati pendidik dalam konteks penilaian, yaitu proses pengumpulan dan proses pengolahan. Pengumpulan hasil belajar siswa dilakukan melalui ulangan,baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, maupun ulangan kenaikan kelas. Dan penilaian hasil belajar lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam standar isi.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah- langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif(Lestari, n.d.).

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses evaluasi. Secara umum, penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik. Agar mengetahui informasi mengenai penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrumen tes maupun nontes. Tes sendiri

artinya adalah penyajian seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Nontes meliputi kuisioner, wawancara, pengamatan, penugasan dan portofolio. Jadi, penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dan dalam hal apa, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan, apa dan bagaimana yang belum tercapai dan apa yang menjadi penyebabnya, serta apa tindak lanjutnya. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab beberapa soal yang terdapat pada tes. Kemudian hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai, menurut PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal 1 ayat 17, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, dan Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Dan penilaian itu bersifat kualitatif. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Namun jika proses penilaian yang dilakukan oleh guru asal-asalan dan tanpa arah yang jelas, maka pada akhirnya akan menghasilkan informasi tentang hasil pencapaian pembelajaran peserta didik yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan(Ikromah, n.d.).

b. Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan hasil penilaian terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

1) Teknik Penskoran Hasil Tes Uraian dan Objektif

Tes hasil belajar yang dilakukan secara tertulis dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu bentuk uraian (subjective test) dan bentuk objektif (objective test). Karena kedua bentuk hasil belajar ini memiliki karakter fisik yang berbeda, tentu teknik pemeriksaan hasilnya pun berbeda pula.

1. Tes Uraian (Subjektif)

Tes uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Tes uraian atau yang biasa disebut essay merupakan alat evaluasi belajar yang melegenda. Tes ini biasa disebut dengan esai (essay test) atau tes subjektif. Dikatakan sebagai tes subjektif terutama terkait dengan proses pemeriksaan dan pemberian skor dari tester (evaluator) yang relatif lebih bersifat subjektif jika dibandingkan dengan tes objektif. Pada tes uraian, pemberian skor didasarkan pada bobot (weight) yang diberikan pada setiap butir soal, didasarkan dan disesuaikan dengan

tingkat kesulitan dari soal tersebut dan atau banyak sedikitnya unsur yang terdapat dalam jawaban yang dianggap paling benar.

Menurut Zainal Arifin sistem bobot ada dua macam :

a) Bobot yang dinyatakan dalam skor maksimum sesuai dengan tingkat kesukarannya.

Rumus: **Skor =** $\frac{\sum x}{\sum s}$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

$\sum s$**:** Jumlah soal

b) Bobot dinyatakan dalam bilangan-bilangan tertentu sesuai dengan tingkat kesukaran soal.

Rumus: **Skor =** $\underline{\sum XB}$

Keterangan :

X : Skor tiap soal

B : Bobot sesuai dengan tingkat kesukaran soal

$\sum XB$: Jumlah hasil perkalian X dengan B

2. Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk benar salah (true-false), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching test), dan uraian objektif. Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda dan benar salah sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Kelebihan tes objektif bentuk pilihan ganda adalah lembar jawaban bisa diperiksa oleh komputer, sehingga objektivitas penskorannya dapat dijamin. Namun membuat tes objektif yang baik ternyata tidak mudah.

Berikut cara-cara memberi skor untuk tes objektif :

a. Tes Benar-Salah (True-False)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (statements). Statement ada yang benar dan ada yang salah. Ada dua rumus untuk mencari skor akhir bentuk tes benar-salah, yaitu :

1) Dengan Denda

S = R-W

S : Skor yang diperoleh

R :Jawaban benar

W: Jawaban salah

Contoh Jumlah soal tes 20 butir, A menjawab benar 16 butir dan salah 4 butir, maka skor untuk A adalah : 16-4-12

2) Tanpa Denda

Rumus : **S = R**, dihitung hanya yang benar.

b. Tes Pilihan Ganda

Untuk mengelola skor dalam bentuk pilihan ganda ini digunakan dua macam rumus :

1) Dengan Denda

S = R-W/(0-1)

Keterangan :

S :Skor yang diperoleh

R : Jawaban benar

W: Jawaban salah

0 : Banyaknya pilihan

1 : Bilangan tetap

Contoh Si A menjawab benar 17 soal dari 20 soal dengan menggunakan opsi 4 pilihan, maka skor untuk si A adalah =17- 3/(4-1)=16

2) Tanpa Denda

Rumus **SR**, dihitung hanya yang benar

3) Tes Menjodohkan

Cara mengelola skornya adalah: **S = R**

S : Skor yang diperoleh

R : Jawaban benar

4) Tes Lisan

Cara mengelola skornya adalah: **S = R**

S : Skor yang diperoleh

R : Jawaban benar

2). Teknik Penskoran untuk Skala Sikap dan Domain Psikomotor.

1. Skala Sikap

Pada hasil belajar afektif, instrument yang digunakan adalah berupa skala penilaian dan pedoman pengamatan. Pada umumnya, skala penilaian tersebut menggunakan skala likert dengan rentangan 3, 4, atau 5 yang kemudian ditafsirkan menggunakan kategori verbal seperti sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah atau dengan menggunakan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Contoh :

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Kelas/Semester : X MA/Gasal

No	Nama	Sikap												
		Keterbukaan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Jawab	Ramah dengan Teman	Meneati Janji	Kepedulian	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Skor
1	A	3	4	5	3	5	3	3	4	5	3	4	5	46
2	B	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	46
3	C	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	45
4	D	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	45
5	E	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	4	44

Pedoman penilaian:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai. 5.

1 = sangat kurang

2 = kurang konsisten

3 = mulai konsisten

4 = konsisten

5 = selalu konsisten

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan pedoman penafsiran dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung skor terendah

Skor terendah diperoleh dengan mengalikan skor terendah dari masing-masing indikator.

Contohnya:

Skor terendah = 1 (sangat kurang)

Indikator yang dinilai = 12 (berdasarkan contoh di atas)

Jadi, skor terendah adalah 1 x 12 = 12

b. Menghitung skor tertinggi

Skor tertinggi diperoleh dengan mengalikan skor tertinggi masing-masing indikator.

Contohnya:

Skor tertinggi 5 (selalu konsisten)

Indikator yang dinilai = 12 (berdasarkan contoh di atas)

Jadi, skor tertinggi adalah 5 x 12 = 60

c. Menghitung selisih skor

Selisih skor diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah.

Jadi, selisih skor adalah 60- 12 = 48

d. Menentukan jumlah kategori

Jumlah kategori ini sebaiknya sebanding dengan pedoman penskoran awal. Dalam contoh tersebut jumlah kategori ada 5 (sangat kurang, kurang konsisten, mulai konsisten, konsisten, selalu konsisten). Oleh karena ini, jumlah kategori disini sama dengan kategori tersebut.

e. Menentukan rentangan kategori

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rentangan} = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Banyak\ Kategori}$$

Skor yang diperoleh (60-12)/5 = 9,6

Jadi, rentangan masing-masing kategori adalah 9,6. Ini berarti setiap kategori memuat 9,6 skor. Untuk menetapkan skor masing-masing kategori

dapat dimulai dari skor terendah ataupun skor tertinggi. Contohnya sebagai berikut:

Sangat kurang = 12-21

Kurang konsisten = 22-31

Mulai konsisten = 32-41

Konsisten = 42-51

Selalu konsisten = 52-60

Langkah terakhir adalah dengan memberikan pemaknaan atau penafsiran terhadap siswa. Contoh pada skor Lisa (berdasarkan contoh) mendapatkan 46, jika dilihat pada rentang skor, Lisa berada pada rentang 42 - 51, berarti sikap Lisa dalam penilaian tersebut tergolong konsisten.

2. Domain Psikomotorik

Salah satu instrument yang sering digunakan untuk menilai hasil belajar keterampilan adalah rubric. Teknik pemberian skor dengan rubric adalah dengan menulis skor pada setiap indicator kemampuan sesuai dengan yang dapat ditampilkan oleh siswa. Kemudian skor di setiap aspek tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dari masing-masing siswa.

Contoh:

Satuan Pendidikan:

Kelas/Semester:

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor
		A	B	C	D	
1	Fatimah	3	4	3	5	15

2	Aisyah	4	5	5	4	18
3	Maryam	4	3	5	4	16

Aspek yang dinilai :

A = Kemampuan Menyimak

B = Kemampuan Berbicara

C = Kemampuan Membaca

D = Kemampuan Menulis

Pedoman penskoran :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = Sangat kurang

3). Pengolahan Data Hasil Tes berdasarkan PAP

Skorig dan penentuan nilai akhir dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) adalah pemberian angka untuk setiap butir soal yang dijawab benar sesuai dengan tingkat kesulitan dari butir soal tersebut. Jenis soal yang direncanakan lebih mudah pada saat penyusunan kisi-kisi harus diberi bobot skor lebih sedikit dibandingan dengan butir soal yang lebih sulit. Hasil jumlah semua skor yang diperoleh seorang testee disebut dengan skor mentah.

Selanjutnya, skor mentah tersebut diubah menjadi skor matang dengan menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Pengolahan skor mentah dengan menggunakan pendekatan ini berarti bahwa nilai yang akan diberikan kepada siswa didasarkan pada standar mutlak atau kriteria yang telah ditetapkan. Pemberian nilai dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara skor mentah hasil pengukuran yang dimiliki oleh siswa dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa, kalau saja seluruh soal ujian dapat dijawab dengan betul.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NA} = \frac{Skor\ Real}{Skor\ Ideal} x\ 100$$

Contoh pembobotan skor:

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Skor	Skor Ideal
1	Pilihan Ganda	25	1	25
2	Menjodohkan	10	1	10
3	Isian singkat	10	1,5	15
4	Essay nomor 1 sd 3	3	4	12
5	Essay nomor 4 sd 5	2	5	10
Jumlah		50		72

Sebagai contoh ilsutrasi: Ahmad mengikuti tes dengan hasil sebagai berikut: 10 soal pilihan ganda dijawab benar, 10 soal menjodohkan dijawab benar, 5 soal isian singkat dijawab benar. Sedangkan soal essay yang dia jawab benar adalah butir soal nomor 1, 2 dan 5. Berapakah nilai akhir yang diperoleh Ahmad?

Jawab: Skor yang didapat Ahmad adalah (10 PG) + (10 Mj) + (1,5x5

Isian) + (4x2 Essay) + (5 Essay) = 10+10+7,5+8+5= 40,5

Nilai akhir yang diperoleh Ahmad adalah:

$\text{NA} = \frac{40.5}{72}$x 100 = 56,25

Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh Ahmad adalah 56,25(Ikromah, n.d.).

4). Menafsirkan hasil Tes

Penilaian hasil belajar santri/santriwati pesantren Minhajul Haq menggunakan acuan kriteria. Yaitu, hasil yang dicapai santri/santriwati dibandingkan dengan kriteria/standar yang telah ditetapkan. Apabila

santri/santriwati telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan maka dinyatakan berhasil pada mata pelajaran tertentu. Namun sebaliknya, jika santri/santriwati belum mencapai standar kompetensi maka harus mengikuti program tindak lanjut/remedial sehinggaa mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang telah tercantum pada buku pedoman kurikulum pesantren Minhajul Haq.

Setelah skor dan nilai akhir yang diperoleh tes telah diketahui, langkah selanjutnya adalah menafsirkannya sesuai dengan kriteria kelulusan yang ada, Dalam proses penilaian, pendidik terlebih dahulu menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan Pendidikan melalui rapat guru. Jika nilai akhir berada di atas KKM, maka siswa tersebut dinyatakan lulus. Sedangkan jika nilai akhir di bawah KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum lulus. Berikut KKM pada mata pelajaran bahasa Arab:

No	Mata Pelajaran	KKM					
		VII	VIII	IX	X	XI	XII
	Ilmu Bahasa Arab						
18	Bahasa Arab	65	65	65	70	-	-
19	Nahwu	60	59	68	65	65	65
20	Shorof	-	-	-	-	-	-
21	Khot Imla'	60	60	60	-	-	-
22	Ta'bir	60	60	70	-	-	-
23	Balaghah	-	-	-	65	70	70
24	Muthola'ah	-	-	-	70	-	-

Gambar 1.1

Penilaian atau ujian yang dilakukan pada madrasah ini meliputi: penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun (PAT), ujian madrasah (UM), ujian praktik (UP). Adapun aspek penilaiannya sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 13 yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini dilakukan karena penilaian tersebut akan diolah dan dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa (raport). Berikut penjabarannya:

1. Penilaian harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan guru secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelaesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) daan hasilnya ditentukan dengan skala 0-100.

   Berdasarkan hasil wawacara bersama guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta bahwasannya pada pelajaran bahasa arab,

penilaian harian dilaksanakan setelah menyelasikan 1 bab pelajaran dengan beberapa teknik baik tes lisan, tes tulis maupun tugas disesuaikan dengan aspek penilaiannya. Aspek yang di nilai yaitu bagian pengetahuan yang mencakup *qira'ah* dan *kitabah.* Adapun pada aspek keterampilan yang mencakup *kalam* dan *istima'*. Dengan skala penilaian 0-100. Maka hasil nilai harian per kompetensi dasar diperoleh dari hasil rata-rata setiap penilaiannya baik tes tulis, tes lisan ataupun tugas.

2. Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 7-10 pekan kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian akhir semester (PAS) ujian yang dilaksanakan dengan cakupan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada sesmester tersebut. Seperti halnya pada pelajaran bahasa Arab secara umum penulisan soal-soal ujiannya disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa. Yakni pada kompetensi dasar (KD) Keterampilan mencakup keterampilan *Kalam* dan *Kitabah* sedangkan untuk pengetahuan yaitu *Istima'* dan *Qira'at.* Adapun untuk pelajaran Balaghah dan Nahwu lebih tinggi cakupan penilaiannya pada analisis dan membuat jumlah (*Insya'ul Jumlah*).

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai PAS adalah:

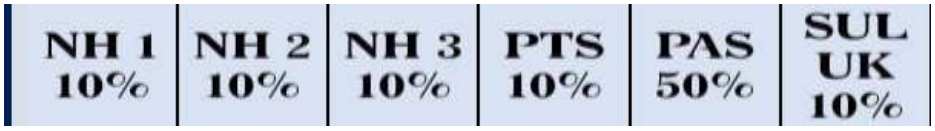

Gambar 1.2

Yakni untuk nilai harian 30%, nilai PTS 10% dan PAS 50% dan sikap/suluk 10%.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai PAT merupakan gabungan dari(Kurikulum, n.d.):

- 10% nilai sikap/suluk
- 25% nilai rata-rata penilaian harian
- 15% nilai Penilaian Tengah Semester (PTS)
- 50% Nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT)

$$\frac{(1 \times NR1\ (Nilai\ Raport\ Semester\ Ganjil) + 2 \times NR2\ (Nilai\ Raport\ Semester\ Genap)}{3}$$

Hal ini dilakukan karena penilan tersebut akan diolah dan dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa (raport). Dalam raport, hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk angka, huruf dan deskripsi.

Dilihat dari pemaparan diatas, pengolahan hasil penilaian pada Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta sebagian besar tekniknya merujuk pada pedoman kurikulum 13, namun ada beberapa metode seperti pada perumusan hasil akhir dan pemilihan beberapa buku ajar dan mata pelajaran belum menerapkan sepenuhnya, karena pada madrasah ini juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren.

B. Pelaporan Hasil Penilaian Belajar Bahasa Arab di pesantren Minhajul Haq

a. Pengertian Pelaporan

Proses pelaporan penilaian hasil belajar siswa merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah yang harus dilewati. Pada pelaksanaannya, pelaporan harus memperhatikan (a) konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah, (b) memuat perincian hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan siswa, (c) menjamin orang tua siswa akan informasi permasalahan anaknya dalam belajar, (d) mengandung berbagai cara atau strategi komunikasi, serta (e) memberikan informasi yang benar, jelas, dan akurat yang menggambarkan hasil belajar dan proses belajar siswa(Lestari, n.d.).

Pelaporan hasil penilaian atau Asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada RA, selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Sebagaimana diuraikan pada prinsip Asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi Pendidik, satuan Pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaianpembelajaran.

Komponen rapor peserta didik MI, MTS, MA minimal memuat informasi mengenai:

1. Identitas peserta didik
2. Nama satuan pendidikan
3. Kelas
4. Semester
5. Mata pelajaran
6. Nilai
7. Deskripsi
8. Catatan guru
9. Presensi
10. Kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bentuk Laporan Hasil Penilaian

Laporan kemajuan belajar siswa dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang siswa mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami siswa maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain. Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar "profil" atau tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki siswa, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan. Isi Laporan: Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
2. Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
3. Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?

4. Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi kepada orang tua hendaknya; yang diberikan

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
2. Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
3. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaranmanak.
4. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
5. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

Rekap Nilai. Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar siswa, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi siswa untuk setiap Kompetensi Dasar (KD), dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar siswa, sehingga diketahui kapan siswa memerlukan remedial. Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

Contoh Format Rekap Nilai

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Kelas/Semester: IX

Tahun Pelajaran:

No	Nama	KD1	KD2	KD3	KD4	Nilai Rata-rata (NR)
1						
2						
3						
4						
5						

NR = nilai rata-rata KD untuk setiap aspek penilaian yang akan dimasukkan di rapor.

Rapor adalah laporan kemajuan belajar siswa dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki asalkan menggambarkan pencapaian kompetensi siswa pada setiap matapelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya(Munip, n.d.).

Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan siswa, karena itu kedudukan atau bobot nilai harian tidak lebih kecil dari nilai sumatif (nilai akhir program). Kompetensi yang diuji pada penilaian sumatif berasal dari SK, KD dan Indikator semester bersangkutan.

Berdasarkan hasil survei di Madrasah Aliyah Minhajul Haq laporan hasil penilaian pengetahuan, oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka, predikat, dan atau deskripsi. Bentuk laporannya terdiri dari laporan hasil belajar (raport) *Ma'had* yang didalamnya mencakup hasil penilaian mata pelajaran berbasis pesantren dan laporan hasil belajar secara menyeluruh menggunakan legger kurikulum 13. Namun, yang akan di bahas pada pembahasan ini yakni laporan penilaian yang berbasis kurikulum 13.

Nilai pencapaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka dengan skala 0-100. Adapun laporan predikat atau keterangan nilai mencakup keterangan nilai dengan angka dan keterangan nilai dengan huruf abjad. Keterangan nilai dengan abjad yaitu (A = sangat baik, B = baik, C = cukup, D = kurang). Sedangkan keterangan nilai dengan angka yaitu (93-100 = A, 85-92 = B, 75-84 = C, <75 = mengulang. Pengkategorian standar ini ditetapkan sekolah yang merupakan gambaran capaian standar sekolah. Kemudian untuk laporan hasil penilaian dalam bentuk kualitatif atau deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan/mata pelajaran.

Dalam pengolahan laporan hasil belajar santri/wati MA Minhajul Haq Purwakarta menggunakan Aplikasi Raport Excel MI MTS MA Kurikulum 2013 yang diisi oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Komponen rapor tersebut memuat informasi mengenai: Identitas peserta didik, Nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan laporan hasil belajar ini diserahkan kepada wali santri setiap akhir semester.

Berikut ini contoh pengolahan hasil belajar aplikasi raport excel MA

1) Penilaian Pengetahuan



Gambar 1.3

2) Penilaian Sikap



Gambar 1.4

3) Penilaian Ekstrakurikuler



Gambar 1.5

4) Bagian Depan Rapor

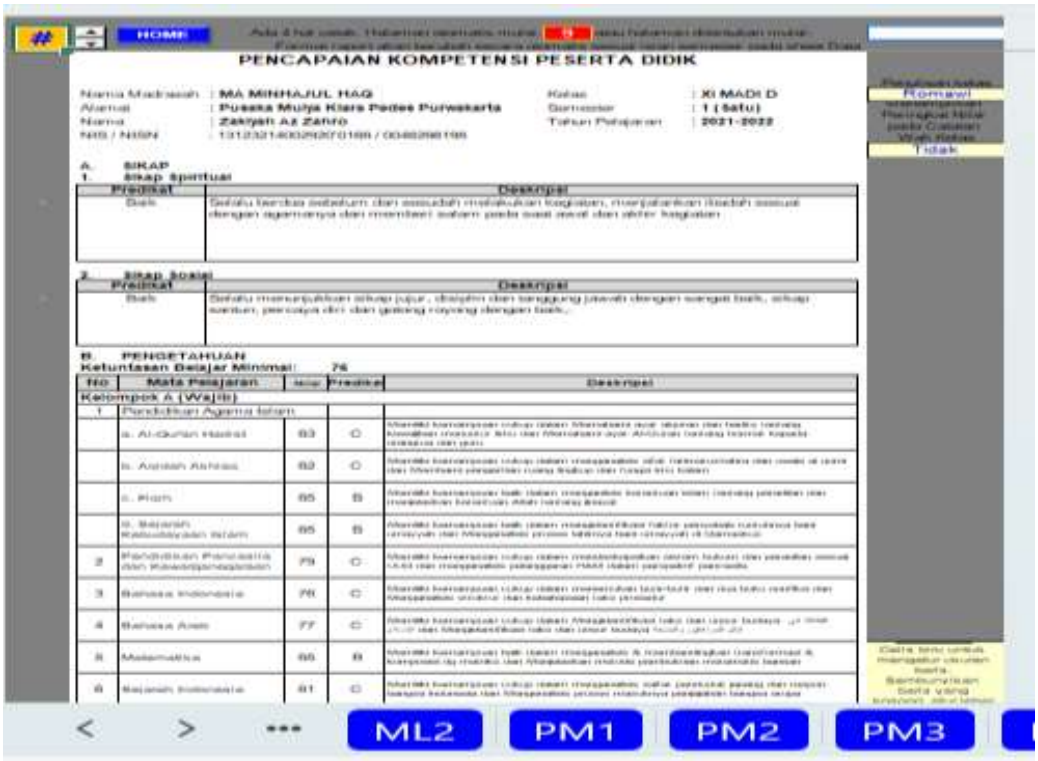

Gambar 1.6

c. Penentuan Kenaikan Kelas

Siswa dinyakan tidak naik kelas apabila: 1) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia 2) Jika siswa tidak menuntaskan 50 % atau lebih KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan 3) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Untuk memudahkan administrasi, siswa yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta SK, KD, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya. Apabila setiap anak bisa dibantu secara optimal sesuai dengan keperluannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (automatic promotion). Automatic promotion apabila semua indikator, kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK) suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya.

IV. KESIMPULAN

Penilaian hasil belajar santri/santriwati pesantren Minhajul Haq menggunakan acuan kriteria. Yaitu, hasil yang dicapai santri/santriwati dibandingkan dengan kriteria/standar yang telah ditetapkan. Dan untuk pengolahan dan pelaporan hasil penilaian belajar bahasa Arab peserta didiknya dilakukan setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaiann Akhir Tahun (PAT). Hasil olahan nilai tersebut berdasarkan aspek-aspek penilaian seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian berdasarkan hasil penilaian harian, tengah semester dan akhir semester/tahun dengan rumus yang telah disepakati para pendidik Madrasah, dan akan dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk hasil belajar siswa (Rapor).

Adapun laporan hasil penilaian belajar peserta didik di sampaikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi dengan menggunakan Aplikasi Raport Excel MI MTS MA Kurikulum 2013 yang diisi oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Komponen rapor tersebut memuat informasi mengenai: Identitas peserta didik, Nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi dan kegiatan ekstrakurikuler.

V. DAFTAR PUSTAKA

Dwipayani, A. A. S. (n.d.). *Analisis Validitas dan Reabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X.D SMA N 1 Terhadap Pencapaian Kompetensi*.

Ikromah, F. F. (n.d.). *Pengolahan Hasil Penilaian bahasa Arab*. 3.

Kurikulum, T. (n.d.). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Pesantren Minhajul Haq*.

Lestari, I. (n.d.). *Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian*. 4.

Magdalena, I. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa dengan Kurikulum 2013 di SD Islam Asysyakirin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Universitas Muhammadiyah Tangerang*, *2*.

Munip, A. (n.d.). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 298.

Nugraheni, A. (2015). Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject. *Journal of Education and Practice*, 53–61.

SMP, T. D. P. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,*.

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*.